

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peran pendidikan Kristiani sangat penting dalam mengatasi dampak *cyber bullying* di kelas XI 2 SMA Kristen Makale melalui pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, keadilan, sikap menghargai, dan penguasaan diri. Nilai-nilai ini menjadi landasan etis dalam berinteraksi, baik di dunia nyata maupun di dunia digital. Pendidikan Kristiani berperan dalam menumbuhkan iman dan kedewasaan rohani peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan keteladanan guru, peserta didik dibimbing untuk mampu membedakan benar dan salah, mengelola emosi, serta memiliki identitas rohani yang kuat sehingga mampu menghadapi tekanan emosional akibat *cyber bullying* secara lebih bijaksana. Pendidikan Kristiani juga berperan dalam membimbing penerapan nilai dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, tanggung jawab, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap perbedaan mendorong peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang harmonis serta menghindari perilaku merugikan seperti *cyber bullying*. Dengan demikian, Pendidikan Kristiani tidak sekedar memiliki fungsi sebagai pembelajaran teoritis, tetapi menjadi sarana juga dalam pembentukan karakter yang efektif demi

menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat serta bebas dari praktek perundungan digital.

## **B. Saran**

### 1. Sekolah

Penulis menyarankan agar sekolah dapat meningkatkan program literasi digital yang berkelanjutan, kampanye anti-bullying secara aktif, serta kerja sama yang lebih luas antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua.

### 2. Guru

Penulis menyarankan agar guru, menjadi teladan dalam penggunaan media sosial yang etis dan bertanggung jawab, memberikan pendampingan moral dan spiritual kepada peserta didik, dan terus mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Kristiani dalam proses pembelajaran.

### 3. Peserta Didik

Penulis menyarankan agar peserta didik lebih bertanggung jawab dan bijak saat memanfaatkan teknologi, serta mampu mengontrol perilaku dan tutur kata, baik secara langsung ataupun di media sosial, dan juga menerapkan nilai kasih, empati dan penguasaan diri dalam setiap interaksi.